

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad ﷺ Melalui perantara malaikat Jibril. Secara harfiah Al-Qur'an berarti bacaan. Namun walau terdengar merujuk ke sebuah buku atau kitab, umat Islam merujuk Al-Qur'an sendiri lebih pada kata-kata atau kalimat di dalamnya, bukan pada bentuk fisiknya sebagai hasil cetakan.

Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang nomor 20 tahun 2023 dalam sistem pendidikan Nasional mengandung penjelasan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya binaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Umat Islam dalam mempelajari Al-Qur'an meliputi beberapa hal pokok yaitu seperti membaca, menghafal dan memahami serta mengamalkan dan mampu mengerjakannya. Maka membaca Al-Qur'an merupakan langkah dasar yang benar-benar harus dipelajari dengan memperhatikan dasar-dasar kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar, yang setelah itu dapat dikembangkan dalam tahap selanjutnya yaitu menghafal dan juga memahami isi kandungan Al-Qur'an.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dian Nugraheni, *etc* 'Efektivitas Membaca Al-Qur'an untuk Menurunkan Stres Akademik Pada Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Kebumen', (Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah 10.1, 2018) h. 62.

Salah satu komponen penting yang menghubungkan antara pembelajaran dan tujuan pembelajaran adalah metode. Dalam sebuah pembelajaran dan pendidikan, metode menjadi salah satu yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran, karena mustahil suatu materi dapat mudah diterima dan dipahami peserta didik tanpa adanya penggunaan metode yang tepat dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Terdapat berbagai macam metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran akan tetapi, dalam penggunaan metode perlu diperhatikan beberapa hal, seperti karakteristik peserta didik, situasi belajar, keadaan belajar mengajar yang sedang berlangsung, dan fasilitas yang digunakan dan seorang pendidik juga harus mampu menyesuaikan dengan tujuan pendidikan yang akan di capai.<sup>2</sup>

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu komponen penting di dalam kurikulum 2013 yang harus dipahami oleh guru. Begitu penting seorang guru pendidikan agama Islam faham tentang metode pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa hal ini tidak dapat dihindari dan harus dipahami oleh seorang guru. Sehingga ada pepatah mengatakan “al-thariqah ahammu min al-maddah” (metode pembelajaran itu lebih penting daripada materi pembelajaran).<sup>3</sup>

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen menyatakan:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

---

<sup>2</sup> Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2023) h.64

<sup>3</sup> Al Fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu Press, 2015) h.50

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif apabila didalamnya menggunakan metode yang tepat. Dalam pembelajaran, metode adalah cara menyampaikan atau menjelaskan sesuatu dengan baik agar mudah untuk dipahami orang lain. Suatu Ketika Rasulullah ﷺ ditanya oleh salah seorang Arab Badui (Arab pegunungan) tentang amalan apa yang mulia dalam Islam, beliau menjawab bahwa amalan yang mulia itu adalah menghormati orang tua. Begitu pula ketika beliau ditanya oleh sahabat, jawabannya berbeda-beda karena, menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah ﷺ, dalam mendidik ummat Islam menggunakan metode yang sangat tepat dan menyesuaikan dengan kebutuhan setiap individu. Inilah salah satu pokok penting dalam Pendidikan Islam yaitu, guru mampu menerapkan dan menyesuaikan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Al Fauzan Amin, dalam bukunya yang berjudul Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam, salah satu metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pembiasaan dan pengamalan.<sup>5</sup> Sebuah metode yang diajarkan secara jelas di dalam Q.S. Al-‘Alaq/96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, h.2.

<sup>5</sup>Al Fauzan Amin, *‘Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam’*, (IAIN Bengkulu Press, 2015) h.37

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang maha menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha Mulia.
4. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam.
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>6</sup>

Pada waktu turunnya wahyu tersebut perintah iqra' "bacalah" diulang-ulang oleh Malaikat Jibril kepada Rasulullah ﷺ. Dari pengulangan itulah merupakan metode yang baik dan efektif untuk digunakan agar penerima pesan dapat mengingat dan memahami materi pelajaran yang di ajarkan. Dalam ajaran agama Islam pembiasaan adalah suatu hal yang sangat penting karena dengan kebiasaan itulah yang akan membuat orang itu sulit baginya untuk meninggalkannya.

Selain ayat Al-Qur'an yang menunjukkan pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran. Rasulullah ﷺ, dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Imam Muslim juga memberikan contoh bahwa pentingnya sebuah metode ketika memberikan pelajaran kepada para sahabatnya seperti pada salah satu hadis berikut ini:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah saw ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah ﷺ bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka. (HR. Imam Muslim).<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Kementrian Agama RI, *Alfatih Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* (Jakarta Selatan: PT Insan Media Pustaka 2013) h.109

<sup>7</sup> Juwariyah, *Hadist Tarbawi*, (Yogyakarta: TERAS 2010) h. 105.

Hadis di atas merupakan perintah dari Nabi Muhammad ﷺ kepada seorang pendidik bahwa dalam mendidik seorang pendidik diharuskan untuk menciptakan proses dan suasana pembelajaran yang baik, efektif, menyenangkan dan berusaha membuat peserta didik agar tidak mudah bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajaran dan dapat mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan secara lisan maupun tulisan.<sup>8</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran maka seorang guru harus mampu dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Karena tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi ajar. Disinilah seorang guru diharuskan agar mampu memilih metode yang yang baik dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar materi pelajaran yang disampaikan mudah difahami dan dimengerti dengan baik dan bisa dikatakan pembelajaran yang berhasil.

Melihat metode ini sangat penting dalam pembelajaran maka metode perlu diterapkan hasil yang baik meskipun hasil itu datang di waktu yang dekat atau bahkan di setiap lembaga baik yang sifatnya formal ataupun non formal, karena metode ini adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu Pendidikan. Dengan adanya penerapan metode yang tepat maka akan memberiklam waktu yang cukup lama. Dalam proses pembelajaran metode memegang peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan

---

<sup>8</sup> *Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Rasail Media Group, Semarang, 2019) h. 13.

pembelajaran. Keberadaan metode pembelajaran memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam pengaplikasian strategi pembelajaran.<sup>9</sup>

Dalam kajian latar belakang telah dijelaskan bahwa yang menjadi latar belakang penulisan karya ilmiah ini adalah Analisis Kemampuan Peserta Didik Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare. Kaitannya dalam dunia Pendidikan ada beberapa hal yang menjadi perhatian. Diantaranya adalah bagaimana seorang guru memberikan hafalan melalui metode talaqqy ini begitupun sebaliknya bagaimana kemampuan peserta didik menerima dan menyerap bacaan yang dibacakan. Dalam menjalankan proses belajar mengajar diperlukan kerja sama yang baik, guru harus mampu mentransfer ilmu kepada peserta didiknya dan peserta didik diharapkan tidak mudah bosan dan putus asa dalam proses menghafal Al-Qur'an yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan banyak peserta didik yang menghafal Al-Qur'an yang masih dalam proses belajar membaca Al-Qur'an lebih tepatnya belum mampu membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang penggunaan metode talaqqy dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang tersebut, calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Kemampuan Peserta Didik Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare**”.

---

<sup>9</sup> Canra Wijaya Nasution, *Kedudukan Metode Pengajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar*, (Universitas Negeri Medan, 2018) h.11.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqy di SD Hafizh Al Qurbah Parepare?
2. Bagaimana penerapan metode talaqqy dalam menghafal Al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare?
3. Bagaiman faktor penghambat dan pendukung penerapan metode talaqqy dalam menghafal Al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare?

## **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penilitian ini yaitu:

- a. Mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.
- b. Mengetahui penerapan metode talaqqy dalam menghafal Al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.
- c. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan metode talaqqy dalam menghafal Al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

## 2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan yaitu:

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman, pengetahuan, informasi dan menambah keilmuan dalam kajian masalah kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang bagaimana peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an akan tetapi dapat menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqy yaitu kemampuan menghafal Al-Quran dengan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan penjelasan tentang faktor penghambat dan pendukung penerapan metode talaqqy dalam menghafal Al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dengan adanya, guru menjadi lebih mengetahui serta memahami kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqy.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqy sehingga hafalan bertambah meningkat dan berkualitas dimasa yang akan datang.

- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan memperkaya wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan.

### 3. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Penelitian
1.	Analisis Kemampuan Peserta Didik Menghafal Al-Qur'an.	Kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mulai dari pertama kali menghafal hingga peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an berjuz-juz.
2.	Penerapan Metode Talaqqy	Pelaksanaan metode talaqqy dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an baik guru dan peserta didik berhadapan langsung atau peserta didik diminta untuk mendengarkan speaker hafalan masing-masing.
3.	Faktor penghambat dan pendukung penerapan metode talaqqy	Penghambat dan pendukung pelaksanaan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah yaitu kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah sangat dibutuhkan serta kondisi

		lingkungan yang baik sangat berpengaruh.
--	--	--

**Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian**

Deskripsi fokus dan fokus penelitian merupakan upaya yang dilakukan untuk memudahkan memahami maksud dan memberikan gambaran dalam penelitian, serta sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian tersebut. Berikut ini ada beberapa istilah berdasarkan variabel penelitian yaitu:

1. Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas atau pekerjaan tertentu. Greenberg dan Baron dalam Buyungmendefenisikan kemampuan sebagai kapabilitas mental dan fisik untuk mengerjakan berbagai tugas.<sup>10</sup>

2. Menghafal

Menghafal adalah suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi di dalam ingatan sampai dapat disebutkan secara langsung tanpa melihat materi tersebut. Menghafal juga merupakan proses untuk menyimpan sesuatu kedalam ingatan yang nantinya suatu saat dapat diingat kembali apabila dibutuhkan.<sup>11</sup>

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk

<sup>10</sup>Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now, 30 Hari Hafal Al-Qur'an, Metode At-Taisir*, (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018) h. 24

<sup>11</sup>Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Logos, 2022) h. 183

bagi umat manusia ke jalan yang benar yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis dalam mushaf mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas.<sup>12</sup>

#### 4. Metode Talaqqy

Metode talaqqy adalah presentasi hafalan peserta didik ke gurunya.<sup>13</sup> Akan tetapi ada dua jenis talaqqy yang populer telah diterapkan. Pertama, Guru membacakan Al-Qur'an, sedangkan peserta didik menyimak, lalu mengikutinya persis seperti apa yang dibacakan olehnya. Kedua, peserta didik membacakan Al-Qur'an dihadapan guru, sedangkan sang guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaedah yang benar. Kedua metode talaqqy tersebut bisa dikombinasikan atau diselang-seling.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas, calon peneliti menyimpulkan bahwa deskripsi penelitian yang dimaksud adalah analisis mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqy untuk mengetahui sejauh mana kualitas hafalan peserta didik menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqy.

#### 4. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Untuk memberi gambaran tentang isi skripsi ini, penulis mengemukakan garis besar skripsi antara lain:

Bab pertama sebagai bab pendahuluan, merupakan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang dibahas dalam bab ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

---

<sup>12</sup>Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) h. 33

<sup>13</sup>Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2018)

<sup>14</sup>Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Elex Media Komputer, 2017) h. 80

manfaat penelitian, fokus penelitian dan deskripsi fokus, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua tinjauan pustaka, yang menguraikan tinjauan tentang hubungan penelitian sebelumnya, yang dilanjutkan dengan kajian teori dan kerangka teori.

Bab ketiga metode penelitian, yang mencakup tentang lokasi dan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup tentang deskripsi objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai persamaan dan perbedaannya. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zheihan Aisyah Achmad tentang “Pengaruh Metode Talaqqy Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an TPQ Darussalam”.<sup>15</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang penggunaan Metode talaqqy terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an. Perbedaannya yaitu Objek penelitian Zheihan Aisyah Achmad adalah peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur’an di TPQ Darussalam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data-data dalam penelitian ini berupa angka-angka analisis menggunakan statistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur’an peserta didik dengan pengaruh penerapan metode talaqqy.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dan Rachmad Morado tentang “Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah merupakan pondok pesantren

---

<sup>15</sup>Zheihan Aisyah Achmad, *Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putrah. 2-3 Wikipedia, (2022), h. 57

yang memfokuskan pada Tahfidz Al-Qur'an".<sup>16</sup> Persamaan terletak pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian menganalisis pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an berbasis Pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah menggunakan fakta yang akan dijelaskan secara deskriptif dengan kata-kata dan uraian. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mengkaji kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian ini fokus mengkaji kemampuan menghafal peserta didik.

Hasil dari penelitian kedua, peneliti fokus menguraikan adanya hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas bacaan dalam menghafala Al-Qur'an.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sa'dullah tentang "Cara Praktis Menghafal Al- Qur'an".<sup>17</sup> Persamaan objek penelitian meningkatnya kemampuan setoran hafalan Al-Qur'an melalui metode Talaqqy pada siswa kelas VI B sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2022. Perbedaannya pendekatan yang dilakukan pada penulisan ini adalah dengan pendekatan fenomenologi yang merupakan usaha mencari arti pengalaman atau peristiwa dalam kehidupan. Hasil dari penelitian menerangkan bahwa penggunaan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas hafalan atau dapat mencapai target harian.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Metode Talaqqy**

---

<sup>16</sup>Sugiarto, Rachmad Morado. (2022). *Cara Gampang Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Wahyuqolbu h. 109

<sup>17</sup>Sa'dullah(2022).*Cara Praktis Menghafal Al- Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. h. 102

Metode talaqqy merupakan salah satu metode yang pertama dalam pembelajaran Al-Qur'an, sebagaimana dalam sejarah islam, metode talaqqy ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah ﷺ dan para sahabat. Metode talaqqy muncul didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah ﷺ ataupun para Nabi menerima ajaran dari Allah ﷻ melalui malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat Jibril dan para Nabi.<sup>18</sup>

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online bahwa metode adalah cara teratur untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendak. cara kerja yang digunakan untuk memudahkan tercapainya suatu tujuan.<sup>19</sup>

Metode dalam Bahasa Indonesia diadopsi dari kata *methodos* dalam Bahasa Yunani, kata ini terdiri dari kata *meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah dan kata *hodos* yang berarti jalan, perjalanan, cara, atau arah. Sedangkan kata *amethodos* sendiri berarti penelitian, metode ilmiah, hipotesa ilmiah, atau uraian ilmiah.<sup>20</sup>

Metode adalah suatu cara yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk menerapkan suatu rencana atau model pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya dalam bentuk suatu kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Azis Rizaluddin, *implementasi Metode Talaqqy dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an*, Khazanah Pendidikan Islam vol.1, No.1, (2019), h.23

<sup>19</sup> Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesi (KBBI) Kamus Persi Online/Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Metode>. (Diakses 30 Juli 2022) h.309

<sup>20</sup> Rahmat, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013'. (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019) h. 4

<sup>21</sup> Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2021) h. 6.

Keberlangsungan suatu proses pembelajaran yang baik dan efektif bisa terwujud apabila dalam prosesnya menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik mampu menerima dan memahami materi dengan baik yang disampaikan oleh guru.

Sementara pengertian talaqqy secara harfiah berasal dari bahasa arab talaqqa – yatalaqqu yang artinya bertemu, berhadapan, menerima. Talaqqy dapat diartikan sebagai pengajaran Al-Qur'an secara langsung yang dilakukan oleh seorang guru pada peserta didiknya, sehingga dengan cara talaqqy inilah ilmu seorang guru dapat diberikan kepada peserta didik dengan memperdengarkannya.

Berkaitan tentang mengajarkan Al-Qur'an mencakup upaya menuntun dan membimbing orang dalam membaca, menterjemah dan memahami kandungan ayat Al-Qur'an sebagaimana dalam hadis yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari).

Menurut Sayyid metode talaqqy merupakan metode menghafal dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak.<sup>22</sup> Jadi metode menghafal talaqqy merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan guru yang membacakan ayat Al-Qur'an

---

<sup>22</sup>Dina Y. Sulaeman, *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal dan paham Al-Qur'an*, (Depok: Pustaka Iman, 2017) h. 23.

yang akan dihafal. Guru yang mengajarkan menghafal dengan caratalaqqy merupakan guru penghafal Al-Qur'an yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf.

Metode talaqqy merupakan metode yang diajarkan Malaikat Jibril kepada Rasulullah ﷺ dalam menyampaikan Al-Qur'an, sebagaimana ketika wahyu pertama yaitu Q.S. Al-'Alaq/96:1-5 diturunkan di Gua Hira. Bahkan dalam beberapa riwayat Rasulullah ﷺ selalu mentalaqqykan bacaan Al-Qur'an kepada Malaikat Jibril setiap bulan Ramadhan. Metode talaqqy pula di ajarkan kepada para sahabatnya.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka metode talaqqy merupakan metode dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara seorang guru memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung yang ingin dihafalkan kepada peserta didiknya dengan cara mengulangnya berkali-kali. Kemudian peserta didik mengikutinya juga berulang-ulang kali sampai hafal, setelah itu peserta didik menyetorkan hafalannya secara individu kepada gurunya dengan bergantian atau satu persatu.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode talaqqyi ini berpusat pada seorang guru, dimana seorang guru menjadi pusat informasi atau orang yang mentalaqqy peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga seorang guru dalam penggunaan metode ini dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf.

#### a. Proses Pelaksanaan Metode Talaqqy

---

<sup>23</sup>Tahfidz Al-Qur'an', (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, Aziz Rizalludin, 'Implementasi Metode Talaqqy dalam Pembelajaran Tahsin 2019) h. 243

Langkah-langkah Metode Talaqqy Menurut Al-Makhtum dan Iryadi tahapan yang dilalui dalam metode talaqqy adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada peserta didik.
- 2) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan ayat yang dibacakan oleh guru.
- 3) Peserta didik mengikuti cara membaca ayat yang telah dibacakan sesuai yang telah di contohkan oleh guru.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode talaqqy yaitu guru memberikan contoh bagaimana cara membaca ayat Al-Qur'an dengan benar kemudian peserta didik memperhatikan dan mengikuti ayat yang telah dibaca oleh guru.

#### b. Kelemahan dan Kelebihan Metode Talaqqy

Dalam proses penerapan metode talaqqy khususnya pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an juga memiliki beberapa kelebihan tersendiri maupun kekurangannya, berikut penulis uraikan:

- 1) Kelebihan metode talaqqy

Adapun kelebihan dari penerapan metode talaqqy ini adalah peserta didik akan semakin mudah untuk menghafal Al-Qur'an meskipun belum mampu membaca Al-Qur'an. Selain itu penggunaan metode ini sangat cocok dan praktis untuk kalangan anak-anak, dan juga akan lebih memudahkan peserta didik untuk

---

<sup>24</sup>Muhammad Shodiqul Azmi, '*Implementasi Metode Talaqqy dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Uswah Magetan*', (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.) h. 209

memahami cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijal huruf yang benar.

Selain itu penerapan metode talaqqy ini juga sangat efektif untuk memberikan motivasi dan pembiasaan kepada peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Karena motivasi seorang peserta didik masih kurang sehingga metode talaqqy ini sangat baik untuk diterapkan.<sup>25</sup>

Selain kelebihan-kelebihan metode talaqqy diatas masih terdapat beberapa kelebihan sebagai berikut:

- a) Hubungan emosional guru dengan peserta didik semakin dekat.
- b) Guru dapat mengawasi secara maksimal peserta didik baik dari segi hafalan, bacaan dan makharijul huruf.
- c) Peserta didik akan merasa lebih diperhatikan karena guru mendengarkan secara langsung dan terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses mengafal.
- d) Guru dapat dengan mudah mengetahui kemampuan setiap peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan juga tingkat pencapaian target setiap individu.
- e) Setiap peserta didik yang pandai dan memiliki IQ tinggi akan lebih cepat menghafal, sedangkan bagi peserta didik yang memiliki IQ di

---

<sup>25</sup>Utami, R. D., & Maharani, Y. (2018). *Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Profesi Pendidikan Dasar*, 5(2), 185-192.

bawah rata-rata, maka proses hafalannya pun akan berjalan cukup lama.<sup>26</sup>

## 2) Kekurangan metode talaqqy

Metode talaqqy disamping memiliki banyak kelebihan, namun metode tersebut juga memiliki beberapa kekurangan. Berikut adalah beberapa kekurangan yang dimiliki oleh metode talaqqy, yaitu:

- a) Metode ini kurang maksimal apabila dilakukan dengan jumlah peserta didik yang banyak.
- b) Metode ini membuat peserta didik mudah lesu karena peserta didik dituntut untuk fokus dalam mendengarkan, membaca dan menghafal.
- c) Adapun beberapa peserta didik belum mampu dalam memahami bacaan yang diperdengarkan.<sup>27</sup>

## 2. Menghafal Al-Qur'an

Pengertian Menghafal Al-Qur'anterdiri dari dua suku kata yaitu tahfizh dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfizh yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidzayahfadzu hifdzan, yaitu lawan dari lupa (selalu ingat) dan sedikit lupa.<sup>28</sup>

Menurut Mahmud Yunus kata "Tahfizh" berasal dari bahasa Arab حفظ - يحفظ - تحفيظا yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz merupakan bentuk masdhar dari hafidzah yang memiliki arti penghafalan dan

---

<sup>26</sup>Shodiqul Azmi, M. (2020). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Al-Uswah Magetan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo). h.26

<sup>27</sup>Shodiqul Azmi, M. (2020). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Al-Uswah Magetan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo). h. 134

<sup>28</sup>Abu Afifah Ar-Raji, *Aku Suka Baca Al-Qur'an* (Solo : ZamZam, 2018)h. 12

bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu.

Aiman Rusydi Suwaid dalam bukunya berjudul *At-Tajwid Al-Mushawwar* mengemukakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses seseorang memasukkan firman Allah ﷻ kedalam memori ingatan melalui salah satu riwayat talaffudzhiah nash Al-Qur'an.<sup>29</sup>

Tahfidz merupakan proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan tanpa harus melihat sesuatu itu dan dapat dilafadzkan diluar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut hafidz/huffadz. Menurut Subhi As-Shalih dalam *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*<sup>30</sup> dan Az-Zarqani dalam *Manhali Al-Irfan Al-Qur'an*. Bahwa "Al-Qur'an merupakan firman Allah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang dituliskan dalam mushaf dan dinukilkan kepada kita secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah."

Menghafal Al-Qur'an berarti membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, satu surah ke surah berikutnya sehingga dapat diucapkan dengan baik tanpa melihat Al-Qur'an.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Aiman Rusydi Suwaid, *At-Tajwid Al-Mushawwar*, (Damaskus Suriah: Maktabah Ibn AlJazari 2012) h. 178.

<sup>30</sup> Septiana, N. A. (2021). *Penerapan pendidikan karakter disiplin dan cinta ilmu melalui program tahfid" one day one ayat" tahun pelajaran 2021/2022 (Study Deskriptif Di MI Ma'arif Cekok)* (Doctoral Dissertation, IAIN PONOROGO).h.24

<sup>31</sup> Septiana, N. A. (2021). *Penerapan pendidikan karakter disiplin dan cinta ilmu melalui program tahfid" one day one ayat" tahun pelajaran 2021/2022 (Study Deskriptif Di MI Ma'arif Cekok)*(Doctoral Dissertation, IAIN PONOROGO).h.57

### 3. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Pendapat sebagian besar ulama tentang hukum menghafal Al-Qur'an yakni fardu kifayah. Pendapat mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir. Artinya, apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang menghafal Al-Qur'an maka berdosa seluruhnya. Namun, jika ada maka gugurlah kewajiban masyarakat tersebut.<sup>32</sup>

Syaikh Nasruddin Al-Albani menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al-Qur'an. Jika dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang mau mengajarkan Al-Qur'an maka berdosa salah satu masyarakat tersebut". Dan sesungguhnya mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama.

### 4. Manfaat dan Kemuliaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an selain menjadi petunjuk bagi ummat islam juga menjadi obat hati yang bisa mengusir segala kegalauan manusia.<sup>33</sup> Sementara penyembuhan dan pengobatan berbagai penyakit organ tubuh dengan Al-Qur'an tidak di kenal pada masa Nabawi dan Sahabat, yang dilakukan para sahabat ialah hanya sekedar mengikuti tuntunan Nabi mereka yang disebut ruqyah dengan Al-Qur'an.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, VOL. 2 (Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo: 2018) h. 58

<sup>33</sup>Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, h. 183

<sup>34</sup>Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181-198.

Allah ﷻ menciptakan segala sesuatu pasti ada manfaatnya. Demikian juga dengan orang yang menghafal Al-Qur'an pasti memiliki banyak manfaat. Diantara manfaat menghafal Al-Qur'an adalah:

- a. Jika disertai dengan amal sholeh dan keikhlasan maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b. Di dalam Al-Qur'an banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga bagi kehidupan. Semakin banyak penghafal Al-Qur'an semakin banyak pula mengetahui kata-kata bijak untuk dijadikan pelajaran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

## **5. Metode-metode menghafal Al-Qur'an**

- a. Metode Talaqqy,

Metode Talaqqy yaitu presentasi hafalan peserta didik ke gurunya. Akan tetapi ada dua jenis talaqqy yang populer telah diterapkan. Pertama, Guru membacakan Al-Qur'an sedangkan peserta didik menyimak lalu mengikutinya persis seperti apa yang dibacakan olehnya. Kedua, peserta didik membacakan Al-Qur'an dihadapan guru, sedangkan sang guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaedah yang benar. Kedua metode talaqqy tersebut bisa dikombinasikan atau diselang-seling.<sup>35</sup>

- 1) Metode fahmul Mahfudz

Metode Fahmul Mahfudz yaitu sebelum ayat-ayat dihafal penghafal dianjurkan untuk memahami makna setiap ayat. Sehingga ketika menghafal, penghafal merasa faham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkan.

---

<sup>35</sup>Ulin Nuha Mahfudhon, *'Jalan Penghafal Al-Qur'an'* (Jakarta: Elex Media Komputer, 2017) h.

## 2) Metode TIKRARUL MAHFUDZ

Metode TIKRARUL MAHFUDZ yaitu menghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Cara ini biasanya sangat cocok bagi yang mempunyai daya ingatan lemah karena tidak memerlukan pemikiran yang berat. Penghafal biasanya lebih banyak terkuras suaranya.

## 3) Metode KITABUL MAHFUDZ/KITABAH

KITABUL MAHFUDZ/KITABAH yaitu penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di kertas. Biasanya penghafal yang cocok dengan metode ini, ayat-ayat tersebut akan tergambar dalam ingatannya.

Dari beberapa metode di atas, inti daripada penghafal Al-Qur'an adalah selalu mengulang-ngulang ayat yang akan dihafalkan, karena hafalan mudah hilang dari ingatan. Sehingga betul-betul membutuhkan ketekunan, kesabaran dalam proses menghafal maupun menjaga hafalan.

## 6. Tips dalam Menghafal Al-Qur'an

### a. Luruskan Niat

Dalam menghafal Al-Qur'an salah satu yang perlu diperhatikan adalah niat. Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki niat menghafal karena Allah ﷻ semata seraya mengharapkan keridhaan dan derajat yang tinggi di

syurganya. Bukan untuk memperoleh sesuatu dari perkara-perkara duniawi seperti harta, reputasi, atau pangkat terhormat.<sup>36</sup>

Menghafal Al-Qur'an harus senantiasa kita niatkan lillahi ta'ala karena Allah ﷻ semata bukan karena suatu hal lain. Jangan sampai kita menghafal Al-Qur'an hanya sebatas niat yang bersifat materi dan duniawi saja agar kita tidak merugi di akhirat nanti. Menghafal Al-Qur'an yang diniati lillahi ta'ala akan memberikan kita kekuatan yang besar karena yang kita jadikan sandaran adalah Allah yang Maha Besar.<sup>37</sup>

Achmad Yaman Syamsudin menceritakan bahwa Syaikh Muhammad Jibril, seorang Imam Masjid terkenal di Mesir pernah ditanya, "Wahai Syaikh apakah mungkin orang tua saya yang sudah berumur 50 tahun bisa menghafal Al-Qur'an?" Sang Syaikh menjawab, "Setiap manusia mampu dan bisa menghafal Al-Qur'an jika dia memiliki niat dan tekad yang kuat untuk melaksanakannya walaupun itu seorang kakek yang telah lanjut usia. Akan tetapi, memang kakek itu membutuhkan waktu yang cukup lama dibanding mereka yang usianya lebih muda."<sup>38</sup>

#### b. Berdoa

Penghafal Al-Qur'an harus banyak berdoa kepada Allah swt. Agar Allah memudahkan dalam proses mengafalnya dan berkenan untuk menguatkan hafalan yang telah dihafalkannya.

---

<sup>36</sup> Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Asrarul Hifdzi Al-Qur'anil Karim*, (Solo: AQWAM, 2016.) h. 60.

<sup>37</sup> Ibrahim, Al Hakim, 'Mengapa Menghafal Al-Qur'an? Motivasi Menghafal salafus sholih & Tren Menghafal Jaman Now', (Surabaya: CV Global Aksara Pres 2021) h. 42

<sup>38</sup> Al Hakim, I. (2021). *Mengapa menghafal al-qur'an?: Motivasi Menghafal Salafus Sholih dan Tren Menghafal Jaman Now*. Global Aksara Pers. h.37

Tapi kebanyakan para penghafal Al-Qur'an hanya fokus menghafal saja tanpa mendalami atau mengambil ibrah dalam Al-Qur'an. Padahal Allah ﷻ telah memberikan kemudahan dalam setiap membacanya serta mengambil pelajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dahhak telah meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas berkata, “Andai kata Allah ﷻ tidak memudahkan Al-Qur'an bagi lidah manusia niscaya tidak seorang pun dari manusia yang dapat berbicara dengan pembicaraan Allah ﷻ.

Ibnu Abbas mengatakan, “Seandainya Allah tidak menjadikannya (Al-Qur'an) mudah bagi lisan manusia, niscaya tidak ada satu makhluk pun yang bisa berbicara dengan kalam Allah ﷻ.

#### c. Banyak Beristighfar dan Menjauhi Maksiat

Imam An-Nawawi rahimahullah mengatakan, “Hendaknya dia orang yang menghafal Al-Qur'an membersihkan hatinya dari berbagai macam kotoran, supaya hatinya siap menerima Al-Qur'an, menghafalnya dan mengambil faedah darinya.<sup>39</sup>

#### d. Kuatkan Tekad dan Perbesar Kesabaran

Ketika kita rutin menghafal dan bersabar dalam menghadapinya segala kesulitan yang muncul pada saat pertama kali mengerjakannya maka kita pasti akan mendapat kemudahan karena ini merupakan sunnatullah. Allah ﷻ berfirman dalam Q.S. Al-Insyirah/94: 5-6.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

---

<sup>39</sup>Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Asrarul Hifdzi Al-Qur'anil Karim*, (Solo: Aqwam, 2016.)

Terjemahnya:

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

e. Memilih Metode yang Sesuai

Seorang penghafal Al-Qur'an harus menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan diri dalam menghafal Al-Qur'an agar mudah untuk menyerap dan hafal akan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menggunakan metode yang tepat maka proses menghafal akan lebih mudah dan terasa menyenangkan dan tidak mudah merasa bosan.

f. Memilih Tempat

Proses menghafal Al-Qur'an juga bergantung pada tempat strategis yang memudahkan proses hafalan. Hendaknya seorang penghafal Al-Qur'an mencari tempat yang tenang, aman, jauh dari keramaian dan memudahkan fokus. Penghafal Al-Qur'an dapat memilih sebagian tempat di Masjid, Mushallah, ataupun ruang khusus di rumah yang memiliki sifat tersebut di atas.

g. Menggunakan Satu Mushaf

Hendaknya para penghafal menggunakan mushaf khusus dalam proses hafalan tidak mencampur dengan mushaf lainnya. Mushaf inilah yang digunakan hingga selesai mengkhatamkan Al-Qur'an. Alangkah baiknya jika pembaca menemukan mushaf yang di desain khusus untuk hafalan.

h. Muraja'ah

Muraja'ah hafalan atau mengulang-ulangi adalah kegiatan yang dilakukan pasca menghafal dengan mengulang-ulangi ayat yang telah dihafal. Subtansi menghafal sebenarnya ada pada muraja'ahnya dengan tujuan untuk memantapkan

dan memperlancar hafalan dengan mengulang-ulanginya. Ada orang yang mengatakan menghafal itu tidak sulit, yang sulit itu adalah mengulanginya/muraja'ahnya.

#### i. Memilih Guru

Para penghafal hendaknya memilih guru terbaik dalam membimbing menghafal Al-Qur'an. Ini penting diperhatikan, karena Al-Qur'an di turunkan kepada Rasulullah ﷺ dengan proses bimbingan, langsung dari Malaikat Jibril 'alaihissalam.

Demikian pula Rasulullah ﷺ menjadi pembimbing para sahabat dalam menghafal, memahami, serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Bimbingan inilah yang diwariskan pada generasi penghafal setelahnya disetiap masa berganti.

#### j. Istiqamah

Sikap istiqamah ialah diantara faktor yang amat menentukan dalam meneguhkan hafalan. Sedikit namun konsisten lebih baik dibanding banyaknya hafalan yang tidak teratur.

Istiqomah juga berpeluang menghadirkan penjagaan Allah melalui para malaikat yang membawa ketenangan dan kenyamanan. Karena itu, hendaknya ahli Al-Qur'an menentukan tempat, waktu, metode serta perangkat terbaik dalam menghafal lalu konsisten menjalaninya.

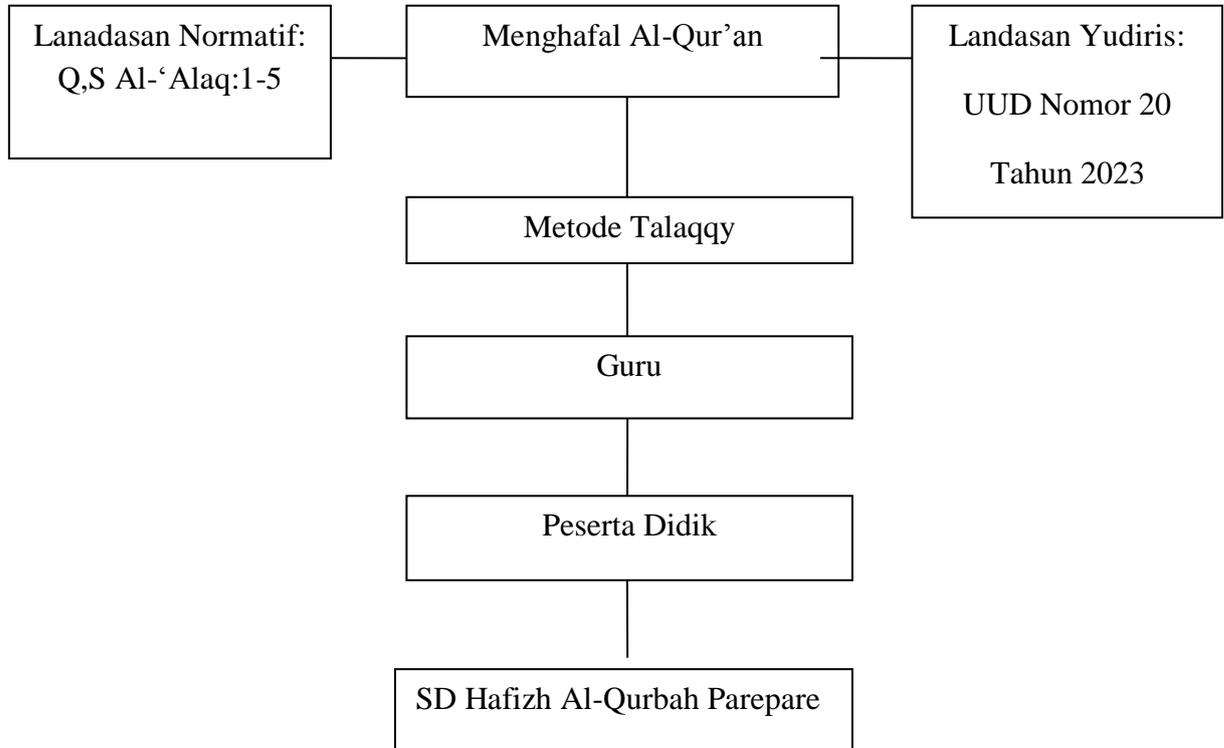
#### k. Adab Menghafal Al-Qur'an

Imam An-Nawawi menulis dalam At-Tibyan beberapa adab utama para penghafal Al-Qur'an. Berikut penulis tampilkan diantaranya dengan sedikit penjelasan:

- 1) Hendaknya para penghafal Al-Qur'an senantiasa menjaga wudhu dan bersiwak dalam setiap interaksinya dengan Al-Qur'an. Baik saat menghafal ataupun Muraja'ah.
- 2) Hendaknya para penghafal memilih tempat yang bersih dan suci. Masjid ialah tempat terbaik yang disepakati para ulama karena menghimpun berbagai kemuliaan dan keberkahan.
- 3) Dianjurkan untuk menghadap kiblat agar lebih menghadirkan ketawaduan dan kekhusyuan.
- 4) Membiasakan beristi'adzah, memohon perlindungan kepada Allah dari berbagai gangguan setan yang mungkin hadir dalam proses hafalan.
- 5) Berpenampilan terbaik sebagai penghormatan terhadap kemuliaan dan keagungan Al-Qur'an.

### **C. Kerangka pikir penelitian**

Dalam penelitian yang akan dibahas penulis mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare, maka penulis membuat kerangka pikir yang bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian serta mempermudah khalayak dalam memahami isi tulisan ini.



**Gambar 1.1 Bagian Kerangka Pikir Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Jenis penelitian (*Field Reseachr*) adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap fenomena yang terjadi di lokasi tertentu. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini mengumpulkan data atau fakta yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian secara langsung. Penelitian mengumpulkan data atau fenomena yang terjadi di lokasi penelitian secara langsung mengenai analisis kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare, Jln. H. M. Arsyad, BTN Soreang Permai, Kecamatan Soreang, Kota Parepare.

#### **B. Sifat Penelitian**

Sifat dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, artinya penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan suatu objek secara sistematis melalui fakta-fakta dan karakteristik populasi tertentu. Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif karena penelitian ini akan menggambarkan atau menjelaskan kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

### C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan yang berfokus pada kemampuan, maksud kemampuan disini adalah meningkatnya hafalan secara bertahap. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif biasanya menggunakan teknik analisis mendalam.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh calon peneliti adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya. Penelitian kualitatif ”*the researcher is the key instrument*”. Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.<sup>40</sup> Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh calon peneliti dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Pedoman Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan observasi langsung yakni observasi dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti seperti mengadakan kunjungan awal sebelum mengadakan penelitian, mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, para pendidik tahfizh dan wali kelas.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 60.

<sup>41</sup>Saleh, *Implementasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bungin Kabupaten Enrekang*.(Tesis Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare, 2014), h.111.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini penulis menggunakan sebagai panduan dalam mewawancarai beberapa informan untuk mengetahui beberapa data dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sejauhmana pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi peserta didik. Pedoman wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat. Jadi pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan jawaban atau penjelasan. Tujuan diadakannya pedoman wawancara ini, untuk dapat menciptakan proses wawancara yang terarah pada sasaran yang akan dicapai. Pedoman yang digunakan terlampir.<sup>42</sup>

## 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi adalah mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut.<sup>43</sup>

## E. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh.<sup>44</sup> Berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>42</sup>Saleh, *Implementasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bungin Kabupaten Enrekang*.(Tesis Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare, 2014), h.111.

<sup>43</sup>Sri Afni Aisyah, *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya*, h.56.

<sup>44</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 39.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer merupakan data yang diperoleh dari metode yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan tujuan mendapat jawaban dari masalah yang sedang diteliti dan tujuan penelitian yang dilakukan secara eksploratif maupun data yang diperoleh dengan metode survey.

Adapun sumber-sumber primer diperoleh dari informan melalui wawancara dan pengamatan terhadap guru di SD Hafidz Al-Qurbah Parepare. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala Sekolah SD, wali kelas dan gurutahfizh di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder merupakan data yang dapat dikorelasikan dengan data primer, data tersebut adalah sebagai data tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat terdiri atas sumber buku, jurnal, majalah ilmiah, sumber dari arsip, disertasi atau tesis, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>45</sup> Peneliti menggunakan data sekunder untuk menguatkan hasil temuan peneliti dan melengkapi segala informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui wawancara dan tanya jawab. Adapun sumber data dokumen yang meliputi keadaan peserta didik di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan sasaran penelitian ini dan untuk mendapatkan data maka calon peneliti akan melakukan cara pengumpulan data kualitatif, antara lain

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187.

### 1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lapangan mengenai fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan yang diselidiki.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati kegiatan SD Hafizh Al-Qurbah Parepare yang melibatkan semua guru untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode talaqqy dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Pengamatan ini dilakukan untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang diperoleh melalui wawancara.

### 2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>47</sup> Wawancara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yaitu wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang di mana jawaban dari narasumber didengarkan secara langsung tanpa adanya perantara dan jawaban yang diberikan narasumber tidak secara tertulis.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terbuka kepada guru SD Hafizh Al-Qurbah yaitu dengan melakukan tanya jawab atau diskusi terarah diantara peneliti dan informan mengenai penerapan metode talaqqy pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

### 3. Dokumentasi

---

<sup>46</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 290

<sup>47</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2023). h.47

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (bahan tertulis) di suatu instansi mengenai informasi tentang keadaan yang diperlukan dalam penelitian. Adapun alat-alat pembantu yang dijadikan instrumen penelitian dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kamera, alat tulis, perekam suara, kuota internet dan handphone.

### **G. Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya mencapai titik jenuh.<sup>48</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis lapangan menurut Miles dan Huberman yaitu:

#### 1. Tahap reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisaan dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*), oleh karena itu reduksi data berlangsung selama penelitian dilaksanakan.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, setelah data-data yang berkaitan dengan masalah terkumpul mengenai implementasi evaluasi belajar melalui ulangan harian terhadap motivasi belajar peserta didik terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan sesuai dengan pokok permasalahan.

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 91.

<sup>49</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 408.

## 2. Tahap Display Data

Display data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.<sup>50</sup> Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan memahami hal-hal yang telah dilakukan selama penelitian.

## 3. Tahap Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkapkan hasil temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas. Dengan kesimpulan tersebut, akan lebih mudah untuk memahami hasil yang diperoleh dari penelitian. Selain itu, kesimpulan juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal.

---

<sup>50</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, h. 408-409

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

<b>a. Identitas Sekolah</b>			
1.	Nama Sekolah	:	SD HAFIZH AL QURBAH PAREPARE
2.	NPSN	:	70034950
3.	Jenjang Pendidikan	:	SD
4.	Status Sekolah	:	Swasta
5.	Alamat Sekolah	:	Jl. H. M Arsyad
6.	RT / RW	:	
7.	Kode Pos	:	
8.	Kelurahan	:	Watang Soreang
9.	Kecamatan	:	Kec. Soreang
10.	Kabupaten/Kota	:	Kota Parepare
11.	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
12.	Negara	:	Indonesia
13.	Posisi Geografis	:	-3,9897 Lintang
		:	119,6375 Bujur
<b>b. Data Pelengkap</b>			
14.	SK Pendirian Sekolah	:	03
15.	Tanggal SK Pendirian	:	2016-12-21
16.	Status Kepemilikan	:	Yayasan
17.	SK Izin Operasional	:	1/SD/DPM-PTSP/4/2022
18.	Tgl SK Izin Operasional	:	2022-04-14
19.	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
20.	Nomor Rekening	:	
21.	Nama Bank	:	BSI
22.	Cabang KCP/Unit	:	
23.	Rekening Atas Nama	:	SD HAFIZH AL QURBAH PAREPARE
24.	MBS	:	Tidak
25.	Memungut Iuran	:	Ya (Tahunan)
26.	Nominal/peserta didik	:	Berbeda sesuai tingkatan
27.	Nama Wajib Pajak	:	

28.	NPWP	:	
<b>c. Kontak Sekolah</b>			
29.	Nomor Telepon	:	
30.	Nomor Fax	:	
31.	Email	:	
32.	Website	:	
<b>d. Data Periodik</b>			
33.	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
34.	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
35.	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
36.	Sumber Listrik	:	PLN
37.	Daya Listrik (watt)	:	11000
38.	Akses Internet	:	Indi Home
39.	Akses Internet Alternatif	:	
<b>e. Sanitasi</b>			
<b>Sustainable Development Goals (SDG)</b>			
40.	Sumber air	:	Ledeng/PAM
41.	Sumber air minum	:	Disediakan oleh sekolah
42.	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
43.	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh peserta didik berkebutuhan khusus	:	Tidak ada
44.	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
45.	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
46.	Jumlah hari dalam seminggu peserta didik mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	Tidak pernah
47.	Jumlah tempat cuci tangan	:	12
48.	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
49.	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Tidak
50.	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke selokan/kali/sungai

51.	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu
<b>Stratifikasi UKS</b>		:	
52.	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
53.	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
54.	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
55.	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak
56.	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya
57.	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya
58.	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya
59.	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan peserta didik untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya

Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah :

<input type="checkbox"/>	Ada, dengan pemerintah daerah
<input type="checkbox"/>	Ada, dengan perusahaan swasta
<input checked="" type="checkbox"/>	Ada, dengan puskesmas
<input type="checkbox"/>	Ada, dengan lembaga non-pemerintah

Jumlah jamban dapat digunakan :

Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama
7	4	7

Jumlah jamban tidak dapat digunakan :

Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama
0	0	0

Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
	Pendidik	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
Cuci tangan pakai sabun	✓	✓				
Kebersihan dan kesehatan	✓	✓				
Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓	✓	✓	✓		
Keamanan pangan	✓					✓
Ayo minum air	✓	✓				

**Tabel 4.1 Profil Sekolah SD HAFIZH AL QURBAH Parepare**

2. Visi dan Misi

a. Visi SD Hafizh Al-Qurbah Parepare:

Lahirnya generasi Hafizh, Berakhlak Qur'ani dan Penerusan Ulama Rabbani.

b. Misi

- 1) Mencetak hafizh Al-Qur'an yang mutqin dengan tajwid berkualitas.
- 2) Mendidik dan menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an dengan pengalaman Akhlaq Qur'ani.
- 3) Mengajarkan Al-Qur'an dengan metode cepat, cakap dan cerdas.
- 4) Membekali murid dengan kemampuan berbahasa asing (Ingris dan Arab) secara aktif.
- 5) Membina generasi yang sehat rohani, cerdas aqli dan kuat jasmani.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an dengan manajemen yang berkualitas internasional.

### 3. Data Tenaga pendidik

Daftar tenaga pendidik tahfiz dan mata pelajaran SD Hafizh Al-Qurbah

Parepare sebagai berikut:

No.	Nama	No.	Nama
1.	Sri Sulastri, M.Kes	20.	Aqiella Fadya Nugraha
2.	Fahri Febrianto Rasyid. S.Pd	21.	Rahmat Ambo Dalle
3.	Shalihin Nur, S.Kel.	22.	Andi Nur Alam
4.	Azkiyatunnufus, S.Pd	23.	Gita Lestari, S.Pd
5.	Reka Pratiwi, S.Pd	24.	Risdayanti Baharuddin S.Pd
6.	Satriah, M.Pd	25.	Rudy Hartono
7.	Chaerani Wildanirah, S.E	26.	Reza Abdillah, S.Pd
8.	Muh. Aripail	27.	Rindiyani Ibrahim
9.	Siti Fatimah	28.	Al-Nur Mahadewi Abidin
10.	Amal Azhar, S.Pd	29.	Siti Aisyah T, S.Pd
11.	Muh. Nasir, S.Pd.I	30.	Rasikhah Yusri Hanifah
12.	Muhammad Ashari, S.Pd	31.	Saharuddin S.Pd
13.	Rudy Hartono, S.E.	32.	Sri Riska S.Pd
14.	Rabiatul Adawiyah Jufri		
15.	Jumriani, S.E		
16.	Akbar Aidil, S.Sos		
17.	Muhammad SyahabAsy Syarief		
18.	Mutmainnah Santa, S.Hum		
19.	Wandaria		

**Tabel 4.2 Tenaga Pendidik SD Hafizh Al-Qurbah Parepare**

### 4. Peserta Didik

Peserta didik SD Hafizh Al-Qurbah Parepare sebagai salah satu komponen adalah mereka yang telah lulus seleksi yang diselenggarakan oleh sekolah dan sebagian kecil merupakan pindahan dari sekolah yang sederajat. Peserta didik di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare yang tercatat pada tahun pelajaran 2023/2024 yaitu:

Jumlah Peserta Didik		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
91	81	172 orang

**Tabel 4.3 Data Peserta Didik SD Hafizh Al-Qurbah Parepare**

## **B. Hasil Penelitian**

Salah satu metode dalam suatu pembelajaran adalah metode talaqqy, metode ini adalah metode yang banyak digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an. Metode talaqqy ini sangat efektif digunakan untuk anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an baik yang belum mampu membaca ataupun yang sudah mampu dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian terkait analisis kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi di SD Hafizh Al Qurbah Parepare.

### **1. Kemampuan Peserta Didik Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqy di SD Hafizh Al Qurbah Parepare**

Dalam sebuah pembelajaran, penentuan target yang akan dicapai oleh peserta didik menjadi salah satu komponen yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena hal inilah yang akan kita jadikan patokan dan landasan yang harus kita maksimalkan agar bisa mencapai target tersebut. Pengadaan target ini juga akan lebih memudahkan seseorang pendidik untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik karena sudah ada indikator target yang harus dicapai, sehingga sangat penting pengadaan target ini dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan menemukan bahwa dalam proses pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap atau menirukan bacaan yang ditalaqqykan oleh gurunya, dalam prosesnya terdapat beberapa peserta didik yang mampu mencapai target perharinya sebanyak 3-7 baris sementara itu terdapat juga beberapa peserta didik yang belum mampu mencapai target hafalannya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru tahfizh di sekolah tersebut sebagai berikut.

Reka Pratiwi, salah satu guru Tahfizh kelas 1 putri (kelas 1 Khadijah) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

“Kemampuan menghafal tergantung masing-masing peserta didik ada peserta didik yang cepat dalam menghafal, sedang dan juga ada yang lambat. Namun, dengan menggunakan metode talaqqy khususnya di kelas 1 Khadijah sangat berpengaruh karena tinggal dua atau tiga murid yang lambat menghafal ketika ditalaqqykan”<sup>51</sup>

Rahmat Ambo Dalle, salah satu guru Tahfizh kelas 1 putra (kelas 1 Abu Bakar) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqy sebagai berikut:

“Dalam penerapan metode talaqqy sangat membantu. Guru dapat mengetahui secara langsung sampai di mana kemampuan menghafal peserta didik karena langsung berhadapan dengan gurunya. Namun, harus digaris bawahi bahwa dalam menghafal Al-Qur'an kemampuan murid berbeda-beda.”<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Reka Pratiwi, Guru Tahfizh, *Wawancara* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Kelas 1 Khadijah, 26 Februari 2024.

<sup>52</sup>Rahmat Ambo Dalle, Guru Tahfizh, *Wawancara* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Masjid Ar-Rasyid, 28 Februari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menjabarkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda, dalam hal mencapai target harian yang sudah ditetapkan tidak semua peserta didik mampu mencapai target tersebut, akan tetapi terkadang dalam sehari juga ada peserta didik yang mampu menghafal Al-Qur'an dalam sehari lebih dari target yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam proses menghafal di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare menggunakan metode talaqqy tidak semua bisa mencapai target yang telah ditetapkan.

Saharuddin, salah satu guru Tahfizh di kelas 2 putra (kelas2 Umar ) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqy sebagai berikut:

“Kemampuan menghafal peserta didik menggunakan metode talaqqy itu berbeda-beda ada cepat, sedang dan ada pun yang lambat. Namun di kelas 2 putra (Kelas 2 Umar) rata-rata cepat dalam menghafal”.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menguraikan bahwa peserta didik pada proses menghafal Al-Qur'an memiliki kemampuan yang berbeda, beberapa peserta didik mampu mencapai target yang diberikan dan bahkan peserta didik yang masuk kategori cepat dalam menghafal itu bisa melebihi target yang diberikan dalam sehari dan beberapa peserta didik juga yang kadang mencapai target dan kadang tidak mencapai karena pada proses menghafalnya yang mengambil waktu banyak karena masih ada beberapa huruf yang sulit untuk disebutkan.

---

<sup>53</sup>Saharuddin , Guru Tahfizh, *Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 2 Umar*, 26 Februari 2024.

Siti Fatimah, salah satu guru Tahfizh di kelas 2 putri (kelas 2 Aisyah) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqy sebagai berikut:

“Kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik menggunakan metode talaqqy sangat membantu dan memberikan kemudahan terhadap peserta didik”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menjabarkan bahwa peserta didik dalam proses menghafal memiliki kemampuan menangkap hafalan berbeda-beda, ada yang cepat dan ada juga yang lambat. Akan tetapi sebagaimana hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat disebutkan mampu menghafal dan mencapai target hafalan yang sudah di tetapkan sebelumnya.

Muhammad Nasir Bakry, salah satu guru Tahfizh di kelas 3 putra ( kelas 3 Utsman) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah sebagai berikut:

“Kemampuan menghafal peserta didik menggunakan metode talaqqy sangat membantu karena dengan menggunakan metode talaqqy peserta didik lebih mudah dan cepat dalam menghafal walaupun kemampuan peserta didik itu berbeda-beda”.<sup>55</sup>

Andi Nur Alam, salah satu guru tahfizh di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Siti Fatimah, Guru Tahfizh, *Wawancara* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 2 Aisyah, 26 Februari 2024.

<sup>55</sup> Muhammad Nasir Bakry, Guru Tahfizh, *Wawancara* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 3 Utsman, 26 Februari 2024.

“Menggunakan metode talaqy memang lebih efektif dari pada menggunakan speaker atau media menghafallainnya karena dengan metode talaqy guru langsung mengoreksi dan memperbaiki bacaan peserta didik”.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menjabarkan bahwa di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare peserta didik memiliki kemampuan menghafal alQur’an yang berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan cepat dalam menangkap ayat-ayat yang didengarkan dan ada pula yang tidak. Peserta didik diberikan target hafalan dalam sehari sebanyak 3-7 baris dan dari hasil wawancara diatas peserta didik dapat dikatakan mampu mencapai target yang diberikan dan bahkan ada yang mampu menghafal melewati target yang diberikan.

## **2. Bagaimana penerapan metode talaqy dalam menghafal Al-Qur-an di SD Hafizh Al- Qurbah Parepare**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan peneliti menemukan bahwa dalam penggunaan metode talaqy pada proses pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mereka menggunakan model guru membacakan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada peserta didik secara individu dihadapan guru kemudian peserta didik menyimak dan mengikuti bacaan yang dibacakan oleh guru sampai dapat menyebutkan atau melafadzkannya tanpa dituntun dengan menyesuaikan batas waktu yang telah ditentukan dari masing-masing peserta didik. Setelah proses pergantian peserta didik untuk ditalaqy maka diberikan tugas untuk

---

<sup>56</sup> Andi Nur Alam, Guru Tahfizh, *Wawancara* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 3 Shafiyah, 26 Februari 2024.

mendengarkan speaker murattalnya sesuai dengan ayat yang telah ditalaqqy sebelumnya sebagai salah satu upaya untuk menguatkan hafalan Al-Qur'annya.

Sementara itu pada wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada guru tahfizh terkait bentuk penerapan metode talaqqy di SD Hafidz Al-Qurbah Parepare. Bentuk penerapan metode talaqqy peserta didik memperdengarkan hafalannya kepada guru kemudian guru mendengarkan dan membenarkan jika terjadi kesalahan, dan guru memperdengarkan bacaan Al-Qur'annya kepada peserta didik kemudian peserta didik memperhatikan dan menirukan bacaannya sesuai yang dibacakan oleh guru sampai mampu melafadzkan ayat tersebut tanpa dituntun. Setelah selesai peserta didik diharapkan melancarkan hafalannya dengan mengulang-ulangnya dan menggunakan bantuan speaker murottal.

Reka Pratiwi, salah satu guru tahfizh di kelas 1 putri (kelas 1 Khadijah) di SD Hafidz Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa bentuk penerapan metode talaqqy yang digunakan yaitu:

“Kalau di sekolah itu proses metode talaqqynya setiap peserta didik mendapatkan waktu 3 menit. Pada giliran itu setiap peserta didik itu di talaqqykan persatu ayat di ulang 3 kali oleh gurunya, kemudian peserta didik mengulang apa yang ditalaqqykan oleh guru begitu seterusnya. Jika belum bisa ditalaqqykan lagi 5 kali oleh guru kemudian peserta didik mencoba, kalau dalam 1 ayat itu mereka tidak bisa ulang maka di ejakan perkata”.<sup>57</sup>

Siti Fatimah, salah satu guru Tahfizh di kelas 2 putri (kelas 2 Aisyah) di SD Hafidz Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang bahwa bentuk penerapan metode talaqqy yang digunakan yaitu:

---

<sup>57</sup>Reka Pratiwi, Guru Tahfizh, *Wawancara* di SD Hafidz Al-Qurbah Parepare di Kelas 1 Khadijah, 26 Februari 2024.

“Diantara gambaran proses pelaksanaan metode talaqqy di kelas 2 putri (kelas 2 Aisyah) adalah guru membacakan ayat atau surah dalam Al-Qur’an yang akan dihafalkan. Kemudian ditirukan oleh peserta didik hal ini dilakukan sampai peserta didik bisa menirukan dan menghafalkan ayat-ayat yang telah dibacakan”.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menguraikan bahwa bentuk penerapan metode talaqqy ini adalah seorang guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada peserta didik secara berulang-ulang setelah itu peserta didik menirukan ayat yang dibaca oleh guru. Dalam mentalaqqy peserta didik ayat yang panjang akan dibagi atau ditalaqqykan secara sepotong-sepotong dan ayat yang pendek seperti pada juz 30 akan dibacakan langsung 1 ayat. Dengan cara inilah guru memberikan hafalan Al-Qur’an kepada peserta didiknya sehingga peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur’annya sudah bisa menghafal Al-Qur’an dengan adanya penerapan metode talaqqy di sekolah tersebut.

Rahmat Ambo Dalle, salah satu guru tahfizh di kelas 1 putra (kelas 1 Abu Bakar) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa bentuk penerapan metode talaqqy yang digunakan yaitu:

“Sepanjang pengetahuan dan pengalaman guru tahfizh di kelas 1 putra (kelas 1 Abu Bakar) penerapan metode talaqqy ini sangat efektif dan cukup relevan digunakan di kalangan pondok pesantren khususnya pondok tahfizh karena antara peserta didik dan guru itu langsung berhadapan untuk menyetorkan hafalannya, sehingga apabila peserta didik ada kekeliruan maka langsung dibenarkan atau diperbaiki”.<sup>59</sup>

Saharuddin, salah satu guru Tahfizh di kelas 2 putra (kelas 2 Umar ) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa bentuk penerapan metode talaqqy yang digunakan yaitu:

---

<sup>58</sup>Siti Fatimah, Guru Tahfizh, *Wawancara* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 2 Aisyah, 26 Februari 2024.

<sup>59</sup>Rahmat Ambo Dalle, Guru Tahfizh, *Wawancara* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Masjid Ar-Rasyid, 28 Februari 2024.

“Ziadah 2 yaitu melanjutkan menghafal Al-Qur'an. Bagi siswa yg belum mencapai target minimal 3 baris maka yang dihafal adalah melanjutkan target tersebut. Bagi siswa yg sudah mencapai target di Ziadah 1 maka di Ziadah 2 menambah hafalan baru sesuai kemampuan siswa kemudian disetor. Sebelum menghafal peserta didik memperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafalkan kepada guru tahfizhnya”.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menjabarkan bahwa bentuk penerapan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare adalah seorang peserta didik sebelum ditalaqqy maka akan menyetorkan hafalan yang sudah dihafal atau disetorkan sebelumnya diperdengarkan langsung kepada guru untuk dikoreksi bacaan hafalan yang salah. Setelah hafalan sebelumnya disetorkan guru membacakan ayat yang akan dihafalkan dan diperdengarkan kepada peserta didik secara berulang-ulang sampai peserta didik yang ditalaqqy mampu mengulangi bacaan tersebut sesuai dengan apa yang dibacakan oleh gurunya dan baru akan pindah ke ayat berikutnya jika ayat yang ditalaqqykan sebelumnya sudah mampu diulangi dengan benar.

Muhammad Nasir Bakry, salah satu guru Tahfizh di kelas 3 putra ( kelas 3 Utsman) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa bentuk penerapan metode talaqqy yang digunakan yaitu:

“Guru tahfizh membacakan beberapa penggalan ayat Al-Qur'an kepada peserta didik kemudian peserta didik mengikuti atau mengulanginya berulang-ulang. Setelah lancar maka guru tahfizh melanjutkan ke penggalan ayat berikutnya kemudian peserta didik mengulangi dari awal”.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Saharuddin , Guru Tahfizh, *Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 2 Umar*, 26 Februari 2024.

<sup>61</sup>Muhammad Nasir Bakry, Guru Tahfizh, *Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 3 Utsman*, 26 Februari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menguraikan bahwa bentuk penerapan metode talaqqy ini adalah seorang guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada peserta didik secara berulang-ulang setelah itu peserta didik menirukan ayat yang dibaca oleh guru. Dalam mentalaqqy peserta didik ayat yang panjang akan dibagi atau ditalaqqykan secara sepotong-sepotong dan ayat yang pendek seperti pada juz 30 akan dibacakan langsung 1 ayat. Dengan cara inilah guru memberikan hafalan Al-Qur'an kepada peserta didiknya sehingga peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an pun sudah bisa menghafal Al-Qur'an dengan adanya penerapan metode talaqqy di sekolah tersebut.

### **3. Penghambat dan pendukung penerapan metode talaqqy dalam menghafal Al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare**

Selain kemampuan dan penerapan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqy. Metode talaqqy ini merupakan metode yang baik dan cocok untuk anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Dalam penerapan metode talaqqy ini tentu terdapat faktor penghambat dan pendukung yang menjadi hambatan dalam proses mentalaqqy dalam mencapai target hafalan yang diberikan.

Dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan penggunaan metode talaqqy ini ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat yang dialami pada saat proses talaqqy, di mana sebagian peserta didik kurang memperhatikan dan terkadang bermain-main ketika sementara ditalaqqy, mudah

terpengaruh dengan suasana lingkungannya atau teman-temannya, selalu ingin cepat selesai dan juga terdapat beberapa peserta didik masih sulit dalam menyebutkan beberapa huruf hijaiyyah yang disebabkan karena belum mampu membaca Al-Qur'an sehingga menghambat proses penambahan hafalan karena mengambil waktu yang cukup banyak dalam memperbaiki makharij hurufnya sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Dimana ada penghambat pasti ada pendukung atau solusi yang diberikan sehingga hal yang menjadi penghambat bisa terselesaikan. Dalam hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru tahfiz di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare sebagai berikut:

Reka Pratiwi, salah satu guru Tahfiz kelas 1 putri (kelas Khadijah) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa kendala dalam penerapan metode talaqqy yaitu:

Penghambat yang dialami ustadz atau ustadzah

“Hambatan dari penerapan metode talaqqy yaitu ada peserta didik yang susah jika ayat yang dibacakan terlalu panjang, sehingga biasanya guru tahfiz membacakan potongan-potongan ayat walaupun dengan cara seperti ini mengambil banyak waktu”.

Penghambat yang dialami peserta didik

“Kendala yang dialami oleh peserta didik itu berbeda-beda ada yang kesulitan jika ayatnya terlalu panjang, ada yang kesulitan dalam mengingat dan ada pula yang kesulitan dalam melafaskan ayat atau huruf tersebut”.

Pendukung penerapan metode talaqqy

“Guru tahfiz mentalaqqykan kata yang susah misalnya فَآخَذَهُ اللهُ نَكَالَ وَالْأُولَى وَالْآخِرَةَ dan peserta didik yang kesulitan mengingat dan melafaskannya dianjurkan untuk mendengarkan speaker”.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Reka Pratiwi, Guru Tahfiz, *Wawancara* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Kelas 1 Khadijah, 26 Februari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menjabarkan tentang penghambat dalam penerapan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare bahwa yang menjadi faktor penghambat peserta didik dalam mencapai target hafalan karena ada peserta didik yang susah jika ayat yang ditalaqqykan terlalu panjang dan ada juga peserta didik yang kurang fokus dalam mendengarkan ayat yang sedang ditalaqqykan. Pendukung yang biasa diberikan ustadz dan ustadzah kadang memberikan dampak positif terhadap peserta didik ada juga yang tidak karena semua itu kembali lagi kepada peserta didik.

Rahmat Ambo Dalle, salah satu guru Tahfizh kelas 1 putra (kelas 1 Abu Bakar) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa kendala dalam penerapan metode talaqqy yaitu:

Penghambat yang dialami ustadz atau ustadzah

“Berbicara tentang kendala tentu setiap proses itu memiliki kendala. Dalam penerapan metode talaqqy di kelas 1 putra (kelas Abu Bakar) yaitu peserta didik sering kurang konsentrasi dalam menyetorkan hafalannya, tetapi itu hal yang wajar karena usia peserta didik memang masih dalam dunia bermain”.

Penghambat yang dialami peserta didik

“Menurut guru tahfidz kelas 1 putra (Kelas 1 Abu Bakar) kendala peserta didik itu masih kurang karena ingatan mereka masih stabil. Namun yang harus diperhatikan oleh guru tahfizh ketika mendengarkan bacaan peserta didik”.

Pendukung penerapan metode talaqqy

“Berbicara tentang persoalan sulit menirukan bacaan tentu ada karena huruf-huruf Hijaiyah memang ada yang sulit disebutkan sesuai makhrojnya seperti huruf, ض، ث، ش، ق، dan sebagainya. Solusinya hanya perlu banyak latihan. Kemudian mengenai kurangnya konsentrasi saat menghafal mungkin ini hal yang sangat wajar bagi peserta didik karena melihat usia mereka masih dalam dunia

bermain.Solusi yang diberikan hanya menasehati sekaligus memberikan motivasi”.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menjabarkan bahwa dalam proses penerapan metode talaqqy yang menjadi penghambat dan termasuk faktor yang menyebabkan beberapa peserta didik tidak mencapai target karena peserta didik kurang konsentrasi karena masih banyak bermain. Dengan cara menasehati dan memberikan motivasi peserta didik kembali normal dalam arti kembali semangat menghafal Al-Qur'an. Semua ini tidak terluput dari semangat ustadz dan ustadzah dalam mendampingi serta mengarahkan peserta didik dalam mencapai target yang diberikan.

Siti Fatimah, salah satu guru Tahfizh di kelas 2 putri (kelas 2 Aisyah) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa kendala dalam penerapan metode talaqqy yaitu:

Penghambat yang dialami ustadz atau ustadzah

“Di antarpenghambatnya, lebih banyak waktu dan tenaga di keluarkan di banding anak-anak membaca dan menghafal sendiri”.

Penghambat yang dialami peserta didik

“Hambatan yang sering peserta didik alami dan keluhkan yaitu rasa jenuh karena terus menerus mengulangi ayat yang akan dihafalkan”.

Pendukung penerapan metode talaqqy

“Diantara solusi mengatasi peserta didik yang telah jenuh yaitu peserta didik diminta mendengarkan speaker Al-Qur'an”.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Rahmat Ambo Dalle, Guru Tahfizh, *Wawancara* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Masjid Ar-Rasyid, 28 Februari 2024.

<sup>64</sup>Siti Fatimah, Guru Tahfizh, *Wawancara* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 2 Aisyah, 26 Februari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penghambat yang dialami ustadz dan ustadzah ataupun yang dialami peserta didik memiliki faktor pendukung atau solusi dimana solusi itu dapat membantu dalam penerapan metode talaqqy sehingga dapat mencapai target yang diberikan.

Saharuddin, salah satu guru Tahfizh di kelas 2 putra (kelas 2 Umar ) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa kendala dalam penerapan metode talaqqy yaitu:

Penghambat yang dialami ustadz atau ustadzah

“Penghambat-Penghambatnya yaitu terkadang siswa merasa malas menghafal, banyak bermain dan ingin cepat istirahat”.

Penghambat yang dialami peserta didik

“Beberapa peserta didik belum lancar membaca Al-Qur’an, jadi mereka mendengarkan speaker( murattal)”.

Pendukung penerapan metode talaqqy

“Memberikan sanksi tidak istirahat bagi peserta didik saat menghafal, tidak menirukan dan mendengarkan dengan baik murattal dengan memberikan 2x peringatan. Bagi peserta didik yang sulit menirukan bacaan dengan baik dan benar. Maka dipandu oleh guru tahfizh dengan memberikan penekanan terhadap huruf yang susah disebutkan.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menjabarkan bahwa penghambat dalam proses menghafal ini adalah karena adanya peserta didik yang lambat atau sulit menangkap bacaan yang dibacakan sehingga dengan waktu yang kurang atau sedikit target yang diberikan sulit untuk tercapai dan juga

---

<sup>65</sup>Saharuddin , Guru Tahfizh, *Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 2 Umar, 26 Februari 2024.*

peserta didik mudah bosan dalam menghafal, selalu main-main sehingga ayat yang dibacakan atau diperdengarkan tidak disimak dengan baik dan pada saat disuruh mengulangi ayat yang telah dibacakan berulang kali tetap kesulitan dan belum mampu mengulangi ayat tersebut. Faktor pendukung yang diberikan dapat membantu peserta didik kembali fokus dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat mencapai target yang diberikan.

Muhammad Nasir Bakry, salah satu guru Tahfizh di kelas 3 putra ( kelas 3 Utsman) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakanbahwapenghambat dalam penerapan metode talaqqy yaitu:

Penghambat yang dialami ustadz atau ustadzah

“Penghambatyangdirasakan guru Tahfizh di kelas 3 putra ( kelas 3 Utsman) dalam penerapan metode talaqqi yaitu membacakan penggalan ayat kepada peserta didik secara berulang-ulang karena ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an”.

Penghambat yang dialami peserta didik

“Hambat yang dialami peserta didik yaitu durasi waktu yang singkat.waktusetoran perpeserta didik adalah 3 menit sedangkan Target yang diberikan peserta didik kelas 3 Utsman perharinya10 baris”.

Pendukung penerapan metode talaqqy

“Solusi yang diberikan guru Tahfizh di kelas 3 putra ( kelas 3 Utsman) yaitu memberikan reward, seperti memberikan hadiah atau dimajukan jam istirahatnya agar konsentrasi saat menghafal dan mampu meniru bacaan yang dibacakan”.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menjabarkan bahwa dalam proses penerapan metode talaqqy yang menjadi hambatan dan termasuk faktor yang menyebabkan beberapa peserta didik tidak mencapai target

---

<sup>66</sup>Muhammad Nasir Bakry, Guru Tahfizh, *Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 3 Utsman*, 26 Februari 2024

karena peserta didik masih ada yang belum mampu membaca dan mengucapkan huruf-huruf tertentu sehingga mengambil waktu yang cukup lama untuk memperbaiki bacaan. Dalam hal ini para guru tahfizh memberikan faktor pendukung yang mampu mengembalikan semangat dan motivasi peserta didik dalam menyelesaikan target harian yang diberikan.

Andi Nur Alam, salah satu guru tahfizh kelas 3 ( kelas 3 Shafiyyah) di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa kendala dalam penerapan metode talaqqy yaitu:

Penghambat yang dialami ustadz atau ustadzah

“Menurut guru tahfizh kelas 3 ( kelas 3 Shafiyyah) tidak terlalu memiliki kendala karena peserta didik sudah mampu membaca Al-Qur’an”.

Penghambat yang dialami peserta didik

“ Kebanyakan peserta didik tidak capai target karena bosan dalam mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan. Namun dengan semangat yang tinggi peserta didik bisa mencapai target perharinya”.

Pendukung penerapan metode talaqqy

“Peserta didik hanya butuh pembiasaan dan motivasi-motivasi yang dapat menumbuhkan semangat menghafal peserta didik”.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menjabarkan tentang penghambatyang dialami dalam proses penerapan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah parepare yaitu adanya perbedaan karakter yang dimiliki peserta didik. Seperti sebagian peserta didik yang suka mengganggu temannya pada saat proses menghafal atau ditalaqqy. Dalam hal ini peserta didik banyak yang tidak

---

<sup>67</sup>Andi Nur Alam, Guru Tahfizh, *Wawancara* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 3 Shafiyyah, 26 Februari 2024.

memperhatikan bacaan atau huruf-huruf yang diajarkan sehingga peserta didik tidak bisa mencapai target harian. Dalam hal ini para guru tahfizh memberikan solusi sehingga hambatan-hambatan tersebut bisa dikendalikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Peserta Didik Menghafal Al-Qur’an Menggunakan Metode Talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menghafal Al-Qur’an peserta didik di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare berbeda-beda, ada peserta didik yang mampu mencapai target yang diberikan dan ada pula yang tidak mampu mencapainya. Dalam awal menghafal peserta didik diberikan target dan surah hafalan yang sama, jika ada peserta didik yang sudah memiliki hafalan sebelumnya tetap diminta untuk muraja’ah dari awal. Cara mengetahui kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an adalah dengan melihat buku jurnal harian peserta didik.
2. Bentuk penerapan metode talaqqy di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare adalah dengan cara seorang guru membacakan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada peserta didik kemudian peserta didik menyimak dan menirukan ayat yang telah dibacakan. Setelah ayat pertama telah dihafalkan maka akan lanjut kepada ayat berikutnya atau peserta didik diminta mendengarkan speaker hafalan masing-masing.
3. Penghambat yang dialami dalam proses menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan metode talaqqy adalah yang menjadi faktor utama dimana peserta didik belum mengenali dan belum terbiasa dengan huru-huruf Al-

Qur'an sehingga pada beberapa huruf kesulitan untuk menyebutkannya dan juga terdapat kecenderungan keinginan bermain sehingga proses talaqqy tidak maksimal dan menghambat hafalan peserta didik. Dengan adanya hambatan tersebut tentunya ada faktor pendukung yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam menangani hambatan tersebut.

Salah satu faktor pendukung yaitu kerja sama antara orang tua dan sekolah serta lingkungan yang baik memberikan pengaruh sangat besar. Adapun faktor pendukung di sekolah yaitu ustadz/ustadzah memberikan nasehat, motivasi-motivasi atau reward terhadap peserta didik sehingga semangat mereka untuk mencapai target harian bisa tercapai.

## **B. Saran**

Setelah peneliti mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini merupakan saran-saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus juga sebagai kelengkapan dalam skripsi ini:

1. Kepada guru tahfizh, Kepada guru tahfizh di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare agar kiranya lebih tegas dalam proses menghafal peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih serius lagi dalam menghafal Al-Qur'an, lebih fokus dan tidak mudah terganggu dengan teman-teman yang ada dilingkungannya. Lebih tegas lagi kepada peserta didik yang sulit mendengar, selalu bermain yang tentu akan mengganggu anak-anak yang lain pada saat proses talaqqy dilaksanakan. Menghafal Al-Qur'an dengan penggunaan metode talaqqy mesti menghindari keributan karena ini dapat mengganggu

pendengaran sehingga membuat peserta didik salah dengar atau salah mengucapkan ayat atau huruf yang hampir mirip dan tentu ini juga akan menjadi salah satu yang menyebabkan peserta didik lama dalam proses menghafal dan mengakibatkan tidak tercapainya target hafalan yang diberikan.

2. Kepada pemerintah, Kepada pemerintah bukan hanya di daerah parepare agar kiranya memberikan bantuan fasilitas asrama atau gedung untuk instansi-instansi yang kekurangan bangunan dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada sekolah-sekolah yang menyediakan program-program tahfizh karena ini akan sangat membantu untuk memaksimalkan hasil belajar khususnya pada program tahfizh Al-Qur'an.
3. Kepada peserta didik, Untuk peserta didik agar kiranya lebih maksimal lagi kurangi bermain dan lebih fokus lagi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran tahfizh Al-Qur'an setiap dibacakan ayat-ayat maka simak dengan baik, dengarkan baik-baik dan perhatikan setiap huruf-huruf dan aya-tayat yang dibacakan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Afifah Ar-Raji, *Aku Suka Baca Al-Qur'an* Solo : ZamZam, 2018.
- Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now, 30 Hari Hafal Al-Qur'an, Metode At-Taisir*, Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018.
- Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Asrarul Hifdzi Al-Qur'anil Karim, Solo: AQWAM, 2016.*
- Aiman Rusydi Suwaid, *At-Tajwid Al-Mushawwar*, Damaskus Suriah: Maktabah Ibn
- Al Fauzan Amin, *'Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam'*, IAIN Bengkulu Press, 2017.
- Al Hakim, I. 2021. *Mengapa menghafal al-qur'an?: Motivasi Menghafal Salafus Sholih dan Tren Menghafal Jaman Now. Global Aksara Pers*
- Anwar, K., & Hafiyana, M. 2018. *Implementasi Metode ODOA One Day One Ayat dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia.*
- Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia 2022, *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Kamus Persi Online/Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Metode>. Diakses 30 Juli 2022.
- Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* Yogyakarta: Pro-U Media, 2021.
- Canra Wijaya Nasution, *'Kedudukan Metode Pengajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar'*, Universitas Negeri Medan, 2018.
- Dian Nugraheni, *etc 'Efektivitas Membaca Al-Qur'an untuk Menurunkan Stres Akademik Pada Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Kebumen'*, Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah 10.1, 2018.
- Dina Y. Sulaeman, *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal dan paham Al-Qur'an*, Depok: Pustaka Iman, 2023.
- Ibrahim, Al Hakim, *'Mengapa Menghafal Al-Qur'an? Motivasi Menghafal salafus sholih & Tren Menghafal Jaman Now'*, Surabaya: CV Global Aksara Pres 2021.

- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, Semarang, 2008.
- Juwariyah, *Hadist Tarbawi*, Yogyakarta: TERAS 2010.
- Kementrian Agama RI, *Alfatih Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab Jakarta Selatan*: PT Insan Media Pustaka 2019.
- Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, *Implementasi Metode ODOA One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, VOL. 2 (Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo: 2018)
- Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, *Implementasi Metode ODOA One Day One Ayat Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- Muhammad Shodiqul Azmi, *Implementasi Metode Talaqqy dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Uswah Magetan*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.
- Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an* Jakarta: Elex Media Komputer, 2017.
- Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sa'dullah 2022..*Cara Praktis Menghafal Al- Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Saleh, *Implementasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bungin Kabupaten Enrekang*.Tesis Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare, 2023.
- Septiana, n. A. 2021. Penerapan pendidikan karakter disiplin dan cinta ilmu melalui program tahfid" one day one ayat" tahun pelajaran 2021/2022 study deskriptif di mi ma'arif cekokdoctoral dissertation, iain ponorogo.
- Shodiqul Azmi, M. 2022.*Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Al-Uswah Magetan* Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Siti Moesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2017.

- Sri Afni Aisyah, *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya*.
- Sugiarto, Rachmad Morado. 2022. *Cara Gampang Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Wahyuqolbu.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.
- Syahraini Tambak, *'Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI'*, Yogyakarta: graha ilmu, 2014.
- Ulin Nuha Mahfudhon, *'Jalan Penghafal Al-Qur'an'* Jakarta: Elex Media Komputer, 2017.
- Utami, R. D., & Maharani, Y. 2018. *Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Profesi Pendidikan Dasa..*
- Zheihan Aisyah Achmad, *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putrah.2-3 Wikipedia, 2022, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Al-Qur'an%27an>.
- Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2023.

